

## **Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe**

### ***The Influence of Socio-Culture on Early Complementary Feeding in the Work Area of the UPTD Moncongloe Health Center***

---

**Leli<sup>1</sup>, Samsiana<sup>2</sup>**

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Cokroaminoto Makassar<sup>1,2</sup>  
e-mail: [lelinurman@ucm-si.ac.id](mailto:lelinurman@ucm-si.ac.id)<sup>1</sup>, [samsianadarwis97@gmail.com](mailto:samsianadarwis97@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### **Abstrak**

Bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP- ASI dengan tepat waktu. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan, antara lain apabila terlalu dini dapat menimbulkan resiko diare, dehidrasi, produksi ASI menurun dan alergi. Kebiasaan masyarakat memberikan MP-ASI dini masih kental, keyakinan masyarakat bahwa bayi yang diberi MP-ASI dini akan cepat pertumbuhannya. Tujuan: Memaparkan angka kejadian pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dan mengidentifikasi pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini. Metode: Penelitian ini menggunakan Mixed Metode dengan desain Sequential Explanatory yaitu Sequential Explanatory design. Results: Pemberian MP-ASI sebagai solusi bagi bayi yang terbilang aktif dan rewel, sebagai solusi bagi ibu yang tidak memiliki ASI yang cukup/kurang sehingga pemberian susu formula terlalu dini, pertumbuhan bayi lambat, alternative bagi ibu yang bekerja dan terjadi karena pengalaman dari anak-anak dan pengaruh sosial budaya seperti kebiasaan turun temurun, 40 hari setelah kelahiran bayi, pemberian madu atau kurma saat bayi baru lahir. Kesimpulan: Faktor internal (Ibu dan bayi) serta faktor sosial budaya berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini. Saran bagi petugas kesehatan hendaknya memperhatikan pentingnya aspek sosial budaya sehingga masyarakat dapat memahami waktu pemberian MP –ASI secara tepat.

**Kata kunci:** MP-ASI dini, Sosial Budaya

#### **Pendahuluan**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang memiliki zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak umur 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi tidak hanya ASI<sup>1</sup>. Walaupun demikian, masih banyak ditemukan ibu-ibu yang membagikan makanan pendamping ASI sangat dini (<6 bulan). Riset *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, melaporkan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berumur 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2016, sebaliknya 60 % bayi lainnya telah mendapat MP-ASI saat usia kurang dari 6 bulan. Perihal ini menggambarkan kalau pemberian ASI eksklusif masih rendah sebaliknya praktek pemberian MP-ASI dini sebelum bayi berumur 6 bulan cukup tinggi<sup>2</sup>.

Bersumber pada Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% menyusui bayi dan diberikan makanan tambahan selain ASI seperti susu formula, bubur ataupun makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal (ASI parsial), dan 3,3% menyusui bayi namun sempat memberikan sedikit air ataupun minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal saat sebelum ASI keluar (ASI dominan)<sup>3</sup>. Bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan bubur tepung/bubur saring sebanyak 1,0 %, pisang dihaluskan sebanyak 1,7 %, nasi dihaluskan 0,3 %, serta madu 11,3 %<sup>4</sup>.

UPTD Puskesmas Moncongloe merupakan Puskesmas yang terletak di Jl. Poros Daya, Kelurahan Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Puskesmas ini memiliki wilayah kerja yang luas kecamatannya sekitar 46,87 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya sekitar 412.91 jiwa. UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros memiliki visi menjadi pusat pelayanan kesehatan yang professional dan berkualitas<sup>10</sup>. Kelompok bayi jadi atensi

khusus sebab bayi umur 0-12 bulan jadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang, umur 0-24 bulan ialah masa perkembangan serta pertumbuhan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan bagaikan periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas bisa diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak mendapatkan asupan gizi sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal. kebalikannya apabila bayi serta anak pada masa ini tidak mendapatkan makanan sesuai kebutuhan gizinya, hingga periode masa emas hendak berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun sebaliknya<sup>4</sup>.

Pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan pada kenyataannya masih susah buat dilaksanakan. Secara Nasional yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 1.983.066 (55,7%) dari 3.561.617 bayi kurang dari 6 bulan. Bersumber pada informasi tersebut menunjukkan cakupan pemberian ASI di Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan tidak mencapai angka Nasional 80%. Disamping itu risiko infeksi dan diare kemungkinan bisa terjadi<sup>4</sup>

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia MP-ASI dini merupakan makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi yang umurnya kurang dari 6 bulan ataupun dibawah 6 bulan. Apabila MP-ASI diberikan dibawah umur 6 bulan, usus belum cukup berkembang untuk dapat menguraikan sisa makanan. Jika hal ini terjalin terus menerus, maka kerusakan system cerna akan lebih cepat sebab pada umur 0-6 bulan system cerna sedang berkembang dalam pembentukan enzim. Sistem pencernaan bayi belum siap untuk mengolah makanan yang wujudnya lebih padat, sehingga bisa memunculkan bermacam respon seperti, wasir/konstipasi maupun dapat mengakibatkan terjadinya diare pada bayi, muntah, sulit buang air besar, menimbulkan banyak infeksi, peningkatan berat badan berlebihan, serta alergi terhadap salah satu zat gizi makanan<sup>2</sup>.

Penelitian yang dilakukan di Desa Mundu Pesisir menunjukkan, masih ada budaya MP-ASI dini yang dilakukan yaitu pemberian pisang kerok (73,4%), pemberian bubur susu dan mengoleskan madu kelangit-langit mulut bayi (62,8%), ibu tidak makan sambal (58,5%) dan tidak makan udang (56,4%) pada masa menyusui. Tetapi sudah ada budaya yang mulai ditinggalkan yaitu pemberian makanan yang dilumatkan (87,2%), pemberian air tajin (75,5%), pemberian jamu di cekok (84,0%), dan nyapih dini (76,6%). Penelitian ini disimpulkan bahwa diperlukan strategi untuk mengubah pola perilaku ibu dengan menggunakan media yang tepat pada bayi yang beresiko terkena gangguan saluran cerna karena mereka sudah diberi MP-ASI dini.<sup>5</sup>

Hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, bahwa terdapat hubungan antara faktor budaya dan tingkat pengetahuandengan pemberian MP-ASI dini pada bayi<sup>6</sup>. Adapun tujuan penelitian ini adalah memaparkan kejadian pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dan mengidentifikasi pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Mixed Metode* dengan desain *Sequential Explanatory* yaitu *Sequential Explanatory design*. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama<sup>11</sup>. Metode kualitatif dengan rancangan studi kasus dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pemilihan partisipan penelitian kualitatif ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu secara sengaja dengan menemukan partisipan yang relevan atas dasar kapasitas yang dimiliki dalam

memberikan penjelasan yang relevan terperinci dan komprehensif. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu responden yang memberikan MP-ASI kepada bayinya sebelum usia 6 bulan.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Gambaran angka kejadian pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros yang diwakili oleh tiga Posyandu diantaranya Posyandu Asabri, Posyandu Tammung-Tammung dan Posyandu Tompo Balang.

Tabel 1. Distribusi Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros

Responden	MP-ASI Dini				Total	%
	Ya	%	Tidak	%		
Posyandu Asabri	2	10	18	90	20	100
Posyandu Tammu-Tammu	2	14,3	12	85,7	14	100
Posyandu Tompo Balang	2	22,2	7	77,8	9	100
Jumlah	6	13,9	37	86,1	43	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa bayi yang berada di wilayah kerja puskesmas Moncongloe sebagian besar sudah mendapatkan MP-ASI tepat waktu (usia bayi 6 bulan) dan hanya beberapa bayi yang mendapatkan MP-ASI Dini (usia bayi kurang 6 bulan) yaitu di posyandu Asabri sebanyak 2 (10%), posyandu Tammu – Tammu sebanyak 2 bayi (14,3%) dan posyandu Tompo Balang sebanyak 2 bayi (13,9%).

## 2. Karakteristik Informan

Tabel 2: Karakteristik Informan

No	Nama	Inisial	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	Ibu Maya	MY	22 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	1
2	Ibu Jumiati	JT	34 tahun	SMA	Karyawan Swasta	2
3	Ibu Jumria	JR	31 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	2
4	Ibu Sainal	SN	26 tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	3
5	Ibu Rasia	RS	35 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	6
6	Ibu Tuti	TT	20 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	1

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat karakteristik informan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Ada 6 orang ibu-ibu selaku informan dengan usia kisaran 20 tahun. Adapun latar belakang pendidikan informan yakni SD, SMP dan SMA dengan jumlah anak sebagian besar 1 dan 2 orang anak.

## 3. Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil wawancara diketahui faktor pertama penyebab pemberian MP-ASI pada sebelum berusia 6 bulan adalah MP-ASI sebagai solusi bagi bayi yang terkesan sudah aktif dan rewel. Sebagaimana pernyataan ibu MY dan TT berikut :

*“karena ini anakku aktifki , kalau makanki maui juga jadi cepaki kukasih makan kayak umur-umur iya 5 bulan maumi 6 jadi kukasih makanmi bubur; kubikinkanki. Kubikinkanji saja janganmi yang dibeli. Biasanya 5 sendok kukasikan yang sendok bayi dalam satu kali makan, sebelum 6 bulan saya kasih makan”*

**(Ibu MY, 22 tahun, IRT)**

*“Dimarahika biasa sama bidan karena biasa anau sebelum 6 bulan toh. Kan ndk boleh dikasih makan kalau ndak 6 bulan tapi bayiku saya rewelki jadi saya kasih makan sebelum 6 bulan.”*

**(Ibu TT, 20 tahun, IRT)**

Kita tahu bahwa tidak semua ibu akhirnya punya ASI yang banyak ketika selepas melahirkan. Banyak ibu yang ASInya sedikit bahkan tidak keluar sama sekali yang menyebabkan harus memberi MP-ASI ataupun susu formula kepada bayi sebagai pengganti ASI eksklusif. Ini yang dialami oleh ibu JT yang diutarakan lewat kutipan wawancara berikut: *“setau saya itu biasa bidan sarankan biasa makan 6 bulan baru makan. Ada saya dengar kasih makan sebelum 6 bulan tapi kalau saya 6 bulan. Kalau susu formula memang karena kurang ASiku. Itu hari sempat demam karena ditunggu ASiku keluar tapi ndak ada ASI jadi*

*pake susu formula karena magrib lahir baru besok paginya baru dikasih susu formula karena ditunggu ASI baru tidak keluar karena katanya ASI dlu tapi tidak keluar jadi demam, dehidrasiki. Iye kutauji asi bagus untuk anak sampai minum lagi itu berapa papan itu yang penamba ASI tapi tidak keluar ASI”*

**(Ibu JT, 34 tahun, karyawan swasta)**

Selanjutnya, faktor penyebab pemberian MP-ASI ataupun susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan dikarenakan pertumbuhan bayi dirasa terkesan lambat sehingga menyebabkan pemberian MP-ASI atau susu formula sebagai alternatif yang mereka yakini dapat mempercepat pertumbuhan dan menaikkan berat badan bayi. Seperti yang dituturkan informan berikut :

*“anakku dikasih makan sebelum 6 bulan alasannya karena nabilang bapaknya kasih makan supaya bagus juga anunya toh karena ini badannya kecil biar cepatkan besar.”*

**(Ibu RS, 35 tahun, IRT)**

Bagi seorang ibu yang bekerja, memberi MP-ASI ataupun susu formula adalah alternatif demi memenuhi kebutuhan asupan bayinya, hal ini yang dialami oleh ibu JT dan diutarakan lewat kutipan wawancara berikut ini :

*“usia saya kasih makannya pas 6 bulan, pas tanggal sekian saya kasih makan. Jadi itu saya kasih ASIji sama susu formula karena saya kerja. Mulai dari baru lahir karena baru lahir ndak ada memang ASI nak lancar sampai sekarangmi. ASIji juga, jadi campur. Kalau adaka begini (tidak kerja) ASIji”*

**(Ibu JT, 34 tahun, karyawan swasta)**

Bagi ibu yang sudah memiliki beberapa anak maka dia akan menjadikan anak-anak sebelumnya sebagai pengalaman standar dalam pola pemberian asupan pada anaknya berikutnya. Seperti yang terjadi pada salah satu informan beranak 6 yakni ibu RS. Dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini :

*“Iye biasanya memang, kan saya ada anakku 6 orang jadi setiap seumpama 5 bulan saya kasih makanmi. Tapi perkembangannya bagusji buk tidak adaji sakit-sakitan, bagusji. Atas kemauankuji sendiri (kasih makan anakku sebelum umur 6 bulan) karena semua anakku toh kukasih begitu (6 orang) makan sebelum 6 bulan”*

**(Ibu RS, 35 tahun, IRT)**

Di lain sisi ada sosial budaya dan kebiasaan masyarakat yang menjadi sebab pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Dalam hal ini lewat wawancara yang telah dilakukan didapati 4 sosial budaya dalam masyarakat perihal pemberian MP-ASI yakni pemberian MP-ASI dikarenakan merupakan hal yang turun temurun dilakukan, pemberian MP-ASI di hari ke 40 kelahiran bayi, pemberian MP-ASI berupa madu ketika bayi baru saja dilahirkan dan pemberian kurma ketika bayi baru lahir. Hal ini secara berurut dapat dilihat dalam kutipan wawancara beberapa informan :

*“ada keluaragnya beberapa yang memang belum 6 bulan bayinya sudah dikasih makan bubur. “ nabilang orangtua dulu anakta kita juga cepatji dikasih makan. Dulu anak-anak ndak dianuji bilang umur-umur begini, langsungji dikasih makan. Tapi kunilangji inika bedami sekarang hahah. Besar toni nadikasih makan sebelum 6 bulan ”*

**(Ibu MY, 22 tahun, IRT)**

*“anakku dikasih makan sebelum 6 bulan alasannya karena nabilang bapaknya kasih makan supaya bagusji juga anunya toh karena ini badannya kecil biar cepatki besar. iye biasanyami memang, kan saya ada anakku 6 orang jadi setiap seumpama 5 bulan saya kasih makanmi. Tapi perkembangannya bagusji buk tidak adaji sakit-sakitan, bagusji. Atas kemauankuji sendiri (kasih makan anakku sebelum umur 6 bulan) karena semua anakku toh kukasih begitu (6 orang) makan sebelum 6 bulan”*

**(Ibu RS, 35 tahun, IRT)**

*“kebiasaan makan anakku kukasih makan sebelum 6 bulan karna iye semua keluargaku saya begitu. Supaya tidur nyenyak. Orangtuaku seperti itu”*

**(Ibu TT, 20 tahun, IRT)**

*“Itu hari mama bilang 40 hari dikasih dlu sedikit coba kasih makan biskuit tapi ituji hari saya kasih makan baru tiddakmi, ndak tau kenapa disuruh, pokoknya pas 40 hari katanya harus makan dulu, katanya berdosai bede. Sekalinya mau makan tidak mau makan nanti jadi turun temurun alasannya dikasih makan , makanan apa saja asal pas 40 harinya dikasih makan dulu sedikit ka nabilang orang berdosai nanti jadi kasihmi”*

**(Ibu JT, 34 tahun, karyawan swasta)**

*“alasanya dikasih madu karena orangtua dulu-dulu. Saya tidak kutauki juga tapi orangtuayya bilang begitu jadi kukasikki deh ka nabilang baguski dikasih jilatkan sedikit madu. Sebenarnya tidak kutauki juga tapi itumi”*

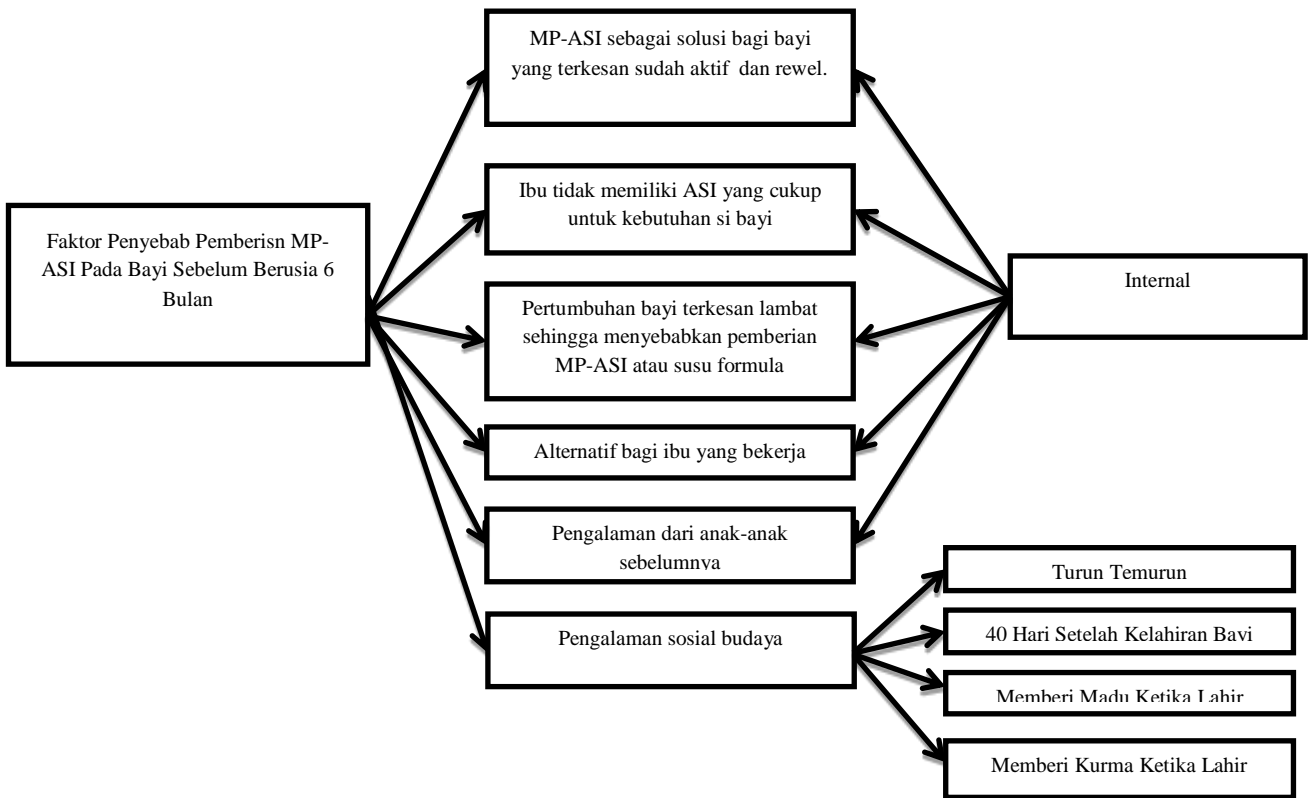
**(Ibu JR, 31 tahun, IRT)**

*“ini dikasih kurma anakku karena kan ada dalilnya, ada dasar dalilnya toh katanya bagus pas baru lahir dikasih makan kurma dulu sebelumnya makan apa-apa toh, selain itu tidak adaji.*

*dikasih kurma itu sebelum minum ASI pada saat lahir langsung dikasih kurma”*

*“anak keduaku tidak saya kasih kurma, anu itu tidak diperhatikan (luput) ini baru yang ketiga saya anu, jadi anak kesatu, kedua tidak. ketigaji. Itu hari ndak sempat saya kasih”*

**(Ibu SN, 26 tahun, IRT)**



Bagan 1: Analisis *Tematic* (Domain Faktor Penyebab Pemberian MP-ASI Pada Bayi Sebelum Berusia 6 Bulan)

#### 4. Pembahasan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian MP-ASI dini kepada bayi yang berusia dibawah 6 bulan. Melalui wawancara mendalam yang telah dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros untuk menggali informasi, ditemukan beberapa faktor dari dua variabel yang diamati yakni faktor penyebab pemberian MP-ASI secara umum dan pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi.

Ditinjau dari faktor penyebab pemberian MP-ASI secara umum yakni diantaranya pemberian MP-ASI sebagai solusi bagi bayi yang terbilang aktif dan rewel sehingga nantinya bisa tidur dengan nyenyak, sebagai solusi bagi ibu yang tidak memiliki ASI yang cukup/ kurang ASI dimana ini juga sebagai faktor pemberian susu formula terlalu dini, pertumbuhan bayi lambat, alternatif bagi ibu yang bekerja dan terjadi karena pengalaman dari anak-anak sebelumnya. Sedangkan ditinjau dari pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi sebelum berusia 6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros didapati beberapa sosial budaya dan kebiasaan diantaranya yakni kebiasaan turun temurun, 40 hari setelah kelahiran bayi, memberi madu ketika baru lahir dan ada juga yang memberi kurma ketika lahir.

Penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi, meliputi: (1) pemberian MP-ASI secara dini, misalnya “ air kelapa, air tajin, pisang dan madu, termasuk dalam jenis MP ASI (2) ASI yang diberikan tidak cukup (3) kebanyakan ibu yang mulai memberikan makanan kepada bayinya mengalami sindrom ASI kurang (4) Frekuensi pemberian ASI kurang (5) pemberian

ASI terhenti karena ibu sibuk bekerja <sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar melakukan penelitian di kota Yogyakarta mendapatkan data bahwa kejadian pemberian MP-ASI dini meliputi faktor-faktor sebagai berikut : (1) 60 % faktor psikologis, (2) 76,66 % tingkat pengetahuan, (3) 56,6% pengaruh susu formula, (4) 73,33 % faktor ekonomi, (5) 70 % faktor status pekerjaan, (6) 77,3% faktor budaya. Berdasarkan hasil riset tersebut yang paling banyak menjadi penyebab MP-ASI adalah faktor budaya<sup>9</sup>. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilina 2018 menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi ( $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).<sup>6</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI Dini hanya pada ibu dengan latar belakang budaya yaitu kebiasaan turun temurun, kebiasaan memberikan makanan 40 hari setelah kelahiran bayi, memberikan madu, dan memberikan kurma. Faktor internal (kondisi ibu dan Bayi) juga faktor pengalaman sosial budaya berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini. Pemberian MP-ASI bagi bayi yang terbilang aktif dan rewel menjadi solusi bagi ibu yang tidak memiliki ASI yang cukup/kurang ASI sehingga pemberian susu formula terlalu dini.

### **Saran**

Saran bagi petugas kesehatan pada saat melakukan pelayanan kesehatan hendaknya memperhatikan pentingnya aspek sosial budaya yang melatar belakangi pemberian MP-ASI dini, sehingga masyarakat dapat memahami waktu pemberian MP-ASI secara tepat dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar mempertimbangkan pengaruh variabel lain selain sosial budaya dan meneliti dalam lingkup yang lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

1. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. 2015. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *J Pangan dan Agroindustri*. 2015;3(4):6.
2. Harahap N, Ganis Indriati WND. 2014. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Published online 2014*:81-88.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta. Published online 2018:1-7.
4. Hanifah SA, Astuti S, Susanti AI. 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *JSK, Vol 3 Nomor 1 Sept Tahun 2017*. Published online 2017:1-582.
5. Azzah RZN, Ermiati, Maryam NNA. Gambaran budaya pemberian mp-asi di desa mundu pesisir kabupaten cirebon. *J Sehat Masada*. 2018;XII(Juli):113-122.
6. Aprilina HD, Rahmawati. 2018. Hubungan faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini Relationship between culture factors and mother knowledge levels with the giving of early information. *J Heal Stud 3, No 2, Sept 2018*, pp47-55. 2018;3(2):47-55.



7. Utami LH. 2010. Budaya Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Anak 7-24 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta. *Skripsi Sk Keperawatan*.
8. Suwarsih N. 2016. Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. *J Jur Keperawatan Hal. 1-8*.
9. Priyanti Noor Fajar. 2009. *Faktor - Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini pada ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan di dusun Murangan VII Triharjo Sleman Yogyakarta*.
10. UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros, 2019, *Profil Kesehatan Puskesmas Moncongloe 2019*, Maros: UPTD Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros
11. Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung; Alfabeta.
12. Rahmawati, R. 2014. *Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*.
13. Fitria Eka, Intan dkk. 2014. Dampak Usia Pertama Pemberian makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 8-12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Sari Pediatri, 2013. Vol 15, No 4*.
14. Ginting, D, Sekawarna, N & Sukandar, H. 2013. *Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Bandung: FK Universitas Padjajaran.
15. Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.